

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengumpul Gula Aren Cibuluh Di Kabupaten Lebak

Ferdian Arie Bowo*, Heru Herbowo, Hayatinufus Siatan***, Maesaroh******

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

*** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

**** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Working capital,
income

Abstract

Lebak Cibuluh collectors Palm Sugar is the backbone of the economy of the population in the region and surrounding areas that can create jobs and increase income. In its efforts to increase revenue collection will require effective management of working capital and efficient. The method used by the authors is a quantitative method with quantitative descriptive approach, In this study the authors used financial data collecting palm sugar for two months, then the sample used is sugar revenue data, purchasing, and sales per week. This sample is used because the recording is done by manually collecting palm sugar and are not recorded administratively. The decision to accept or reject the hypothesis can be done by comparing the t_{count} with t_{table} . T_{count} in this study is 7217. Because $t_{count} > t_{table}$, ($7.217 > 2.365$), then the accepted hypothesis is that there is the influence of working capital to revenue collection in the district of palm sugar Cibuluh lebak.

Corresponding Author:

ferdian.ab@gmail.com
bowox_heru@yahoo.com

Pengumpul Gula Aren Cibuluh Kabupaten Lebak merupakan tulang punggung perekonomian penduduk yang ada di wilayah tersebut dan sekitarnya yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan. Dalam usahanya meningkatkan pendapatan pengumpul maka diperlukan

pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, Dalam penelitian ini penulis menggunakan data keuangan pengumpul gula aren selama dua bulan, maka sampel yang digunakan yaitu data pendapatan gula, pembelian, dan penjualan per minggu. Digunakan sampel ini dikarenakan pencatatan yang dilakukan oleh pengumpul gula aren secara manual dan tidak tercatat secara administratif. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 7.217. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($7.217. > 2,365$), maka hipotesis yang diterima adalah terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap pendapatan pengumpul gula aren Cibuluh di Kabupaten lebak..

Pendahuluan

Pengumpul gula aren di Kabupaten Lebak, berperan sebagai distributor gula aren dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan mengutamakan kualitas gula guna meningkatkan pendapatan. Pendapatan merupakan penambahan modal yang dipergunakan dalam aktivitas usaha. Artinya sejauh mana pengumpul bisa mendapatkan suatu penghasilan dari usaha gula aren yang selama ini mereka pilih sebagai salah satu tulang punggung untuk meraih pendapatan. Hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu pengumpul gula aren yang distribusinya mencakup Kabupaten Lebak, menyatakan bahwa :

“Saya selalu memberikan pinjaman kepada pengrajin gula aren untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jika pengrajin tidak bisa berproduksi dalam beberapa hari, sedangkan normalnya setiap pengrajin dalam sehari produksi melakukan penyadapan gula aren pada pagi dan sore, sehingga pembayaran pinjamannya setelah pengrajin berproduksi, hal ini menyebabkan modal saya tidak berputar dan akan mengurangi pendapatan saya sebagai pengumpul”

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa adanya hubungan antara modal kerja dengan pendapatan, karenanya diperlukan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien. Modal kerja merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat berubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Dengan adanya proses produksi yang lancar dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan harapan para pengumpul, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan bagi Pengumpul Gula tersebut.

Tuanakotta (2000) mengatakan pendapatan (*Revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan, pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).

Sedangkan Kusnadi (2000) menyatakan pendapatan adalah suatu penambahan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karena pendapatan ini dapat dikatakan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada pihak lain. Selanjutnya menurut Sukirno (2006) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Modal kerja merupakan aktiva lancar yang memengaruhi pertumbuhan pendapatan. Artinya penjualan meningkat disebabkan dari peningkatan persediaan dan piutang (Baños-Caballero et al, 2013;.. Brealey et al, 2013; CUNAT, 2007; REL, 2013) . Oleh karena itu, efisiensi penggunaan modal kerja dalam hal in put dan out put akan meningkatkan pendapatan (Douglas, 2012). Ocasio (2011) menyatakan bahwa adanya hubungan peningkatan pendapatan dengan peningkatan modal kerja. Dalam usaha, baik perusahaan besar maupun kecil apabila ingin

meraih pendapatan yang maksimal maka suatu usaha ataupun perusahaan membutuhkan penerapan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien. Pendapatan perusahaan akan menurun dengan siklus konversi kas, jika biaya investasi lebih tinggi untuk modal kerja akan naik lebih cepat dibandingkan dengan menahan lebih persediaan dan/atau memberikan hutang usaha kepada pelanggan (Deloof 2003). Tetapi siklus konversi kas dapat meningkatkan profitabilitas karena mengarah ke penjualan yang lebih tinggi (Raheman dan Nasr, 2007).

Modal kerja mengacu pada modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan operasinya, yaitu pembiayaan jangka pendek perusahaan. Karena itu, maka sifat dari modal kerja yang sedemikian rupa sehingga tidak memperoleh bunga (misalnya modal terikat dalam persediaan). Oleh karena itu, adalah penting bahwa perusahaan mengelola tingkat modal kerja dengan baik untuk memastikan bahwa ia menyediakan modal kerja perusahaan dalam jumlah yang cukup untuk memeroleh keuntungan. Modal kerja terdiri dari jumlah bersih aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar dan sering disebut sebagai modal kerja bersih (NWC). (Penman, 2010)

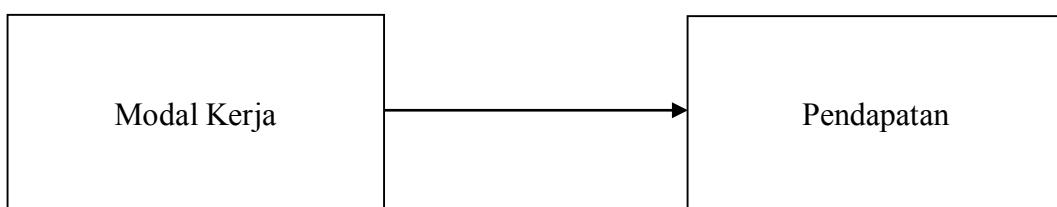
Pengelolaan modal kerja merupakan komponen yang sangat penting dari keuangan perusahaan karena langsung mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Ini berkaitan dengan aktiva lancar dan kewajiban lancar (Raheman dan Nasr, 2007). Modal kerja merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat berubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Dengan adanya proses produksi yang lancar dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan harapan para pengusaha, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan bagi pengumpul gula tersebut. Ukuran populer manajemen modal kerja adalah siklus konversi kas, yaitu jarak waktu antara pengeluaran untuk pembelian bahan baku dan pengumpulan penjualan barang jadi. Semakin lama waktu jaraknya, maka akan semakin besar investasi dalam modal kerja (Deloof 2003).

Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi pengumpul, karena disamping memungkinkan bagi pengumpul untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien pengumpul tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini terjadi karena modal yang ada lebih besar sehingga hasil yang di dapatkan pun akan lebih besar pula. Modal yang dimiliki masih minim sehingga berpengaruh pada hasil produksi dan pendapatan pengumpul itu sendiri.

Kerangka Berpikir

Modal kerja yang dipergunakan suatu perusahaan sering mengalami perubahan hal ini sebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi modal tersebut, misalnya untuk membayar upah karyawan, biaya operasional kendaraan dan lain sebagainya. Dimana uang yang telah dikeluarkan itu akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil produksi. Uang yang masuk yang bersal dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, dengan demikian dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Setiap modal kerja yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah di maksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Suatu perusahaan akan mengetahui keterkaitan yang menyatakan adanya hubungan yang erat mengenai keduanya, karena dalam hal ini dapat diketahui bahwa modal kerja merupakan faktor penentu dalam meningkatkan pendapatan Dari pada itu modal kerja sendiri mempunyai tanggungan yang di keluarkan, biaya Operasional, biaya penolong dan biaya upah. Maka pendapatan ini di perhitungkan selama proses produksi berlangsung selama satu minggu. Dari pemaparan diatas maka berikut gambar kerangka berpikir.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan

H_1 : terdapat pengaruh penggunaan modal kerja terhadap pendapatan

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni penelitian ini berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis untuk kemudian dianalisa dengan menggunakan angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data keuangan pengumpul gula aren selama dua bulan, maka sampel yang digunakan yaitu data pendapatan gula, pembelian, dan penjualan per minggu. Digunakan sampel ini dikarenakan pencatatan yang dilakukan oleh pengumpul gula aren secara manual dan tidak tercatat secara administratif, oleh sebab itu penulis melakukan pencatatan yang dilakukan di objek penelitian.

Untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara variabel x dengan variabel y, digunakan uji koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*. Kemudian dilakukan pengukuran koefisien determinasi yang merupakan bentuk analisis untuk mencari seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang sedang diteliti. Dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuat keputusan. Keputusan yang dibuat itu bisa menerima hipotesis atau menolak hipotesis. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpul gula aren dalam permodalan perlu dilakukan pengolahan keuangan dengan baik, karena modal kerja merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat berubah sesuai dengan keadaan

perusahaan. Biaya yang digunakan untuk memproduksi gula seperti pembelian bahan baku, operasional dan bahan penolong akan meningkat sedangkan harga jual gula relatif stabil sehingga menyebabkan pengumpul gula kesulitan dalam mengelola modal kerja. Berikut tabel 1 kepemilikan modal kerja dari lima pengumpul gula aren.

Tabel 1.
Kepemilikan Modal Kerja Bulan Juli s/d Agustus 2012

Tanggal	Modal Per Minggu	Perubahan (%)
1 – 7 Juli	16.725.000	-
8 – 14 Juli	14.685.000	12.19 %
15 – 21 Juli	15.685.000	6.80 %
22 – 28 Juli	22.700.000	44.72 %
29 Juli – 04 Agustus	33.100.000	45.81 %
05 – 11 Agustus	39.460.000	19.21 %
11 – 18 Agustus	44.332.000	12.34 %
19 – 25 Agustus	28.440.000	- 35.84 %
26 – 31 Agustus	17.420.000	- 28.74 %

Sumber: Data Pengumpul (diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perubahan modal kerja terjadi pada minggu kedua yang menurun sampai 12,19%, dikarenakan pendapatan gula yang di dapat dari petani lebih menurun dan pembelian relatif murah. Pada minggu ketiga meningkat sampai 6,80% dan pada minggu keempat meningkat menjadi Rp. 22.700.000 atau 44,72% dan minggu kelima sampai minggu ketujuh mengalami peningkatan yang signifikan yakni 45.81 %, 19.21 % dan 12.34 %, hal tersebut dikarenakan kebutuhan akan pembelian meningkat untuk penyediaan masyarakat. Sedangkan untuk minggu kedelapan dan minggu kesembilan modal kerja menjadi turun kembali yang disebabkan dari petani penurunan produksi sehingga hasil yang penurunannya sebesar -35.84 % dan -28.74 % .

Pendapatan yang diperoleh pengumpul merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan gula selama satu minggu sesudah dikurangi berbagai macam beban yang dikeluarkan sebagai kegiatan operasional dan proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian, berikut diperoleh data tingkat pendapatan lima pengumpul per minggu yang ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Pendapatan Selama Bulan Juli s/d Agustus 2012

Tanggal	Pendapatan Perminggu	Perubahan
1 – 7 Juli	4.575.000	-
8 – 14 Juli	2.095.000	54.20%
15 – 21 Juli	1.509.000	- 27.97%
22 – 28 Juli	1.550.000	2.71%
29 Juli – 04 Agustus	7.525.000	385.4%
05 – 11 Agustus	8.415.000	11.82%
11 – 18 Agustus	13.752.000	63.42%
19 – 25 Agustus	6.130.000	- 55.42%
26 – 31 Agustus	3.935.000	- 35,80%

Sumber: Data Pengumpul (diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan pengumpul pada minggu kedua menurun sampai 54.20% dikarenakan tingkat kebutuhan para petani yang selama ini di tanggungkan kepada pengumpul untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangganya, hingga mencapai minggu keempat penurunan pendapatan ini terjadi. Pada minggu kelima meningkat sampai 385.4% di karenakan kebutuhan akan pembelian meningkat untuk penyediaan masyarakat Sedangkan untuk minggu kedelapan dan kesembilan pendapatan mengalami penurunan.

Tabel 3.
Rekapitulasi Modal Kerja dan Pendapatan

Tanggal	Modal Kerja	Pendapatan
1 – 7 Juli	16.725.000	4.575.000
8 – 14 Juli	14.685.000	2.095.000
15 – 21 Juli	15.685.000	1.509.000
22 – 28 Juli	22.700.000	1.550.000
29 Juli – 04 Agustus	33.100.000	7.525.000
05 – 11 Agustus	39.460.000	8.415.000
11 – 18 Agustus	44.332.000	13.752.000
19 – 25 Agustus	28.440.000	6.130.000
26 – 31 Agustus	17.420.000	3.935.000

Sumber: Data Pengumpul

Untuk melakukan pengujian maka penulis akan melakukan tahapan-tahapan analisis sebagai berikut:

Tabel 4.
Nilai Variabel X dan Y

Tanggal	Modal Kerja	Pendapatan	X ²	Y ²	XY
1 – 7 Juli	16.725	4.575	279.725.625	20.930.625	76.516.875
8 – 14 Juli	14.685	2.095	215.649.225	4.389.025	30.765.075
15 – 21 Juli	15.685	1.509	246.019.225	2.277.081	23.668.665
22 – 28 Juli	22.700	1.550	515.290.000	2.402.500	35.185.000
29 Juli – 04 Agustus	33.100	7.525	1.095.610.000	56.625.625	249.077.500
05 – 11 Agustus	39.460	8.415	1.557.091.600	70.812.225	332.055.900
11 – 18 Agustus	44.332	13.752	1.965.326.224	189.117.504	609.653.664
19 – 25 Agustus	28.440	6.130	808.833.600	37.576.900	174.337.200
26 – 31 Agustus	17.420	3.935	303.456.400	15.484.225	68.547.700
Σ	232.547	49.486	6.987.001.899	399.615.510	1.572.118.579

1. Uji Analisis Korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{XY} &= \frac{9(1.572.118.579) - (232.547)(49.486)}{\sqrt{\{9(6.987.001.899) - (232.547)^2\} \{9(399.615.510) - (49.486)^2\}}} \\
 r_{XY} &= \frac{1414906721 - 1.150782084}{\sqrt{(6.288301709 - 5.407810721)(3.596.541.390 - 2.448.864196)}} \\
 r_{XY} &= \frac{264.124.637}{\sqrt{(880.490.988)(1.147677.194)}} \\
 r_{XY} &= \frac{264.124.637}{\sqrt{1.1010519426}} \\
 r_{XY} &= \frac{264.124.637}{1.005245953} \quad r_{XY} = 0,263
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai korelasi yang di temukan sebesar 0,263 termasuk kedalam kategori rendah (0,20 – 0,399). Apabila di bandingkan dengan kenyataan nyata di lapangan dengan hasil nilai korelasi yang di hasilkan, faktor yang menyebabkan rendahnya modal kerja di karenakan pengumpul meminjamkan uangnya (hutang usaha) terlebih dahulu ke petani, dan belum mendapatkan hasil produksinya, sedangkan modal yang dimiliki terbatas.

2. Uji Analisis Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,263)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,09169 \times 100\%$$

$$KD = 6.917\%$$

Nilai koefisien determinasinya adalah 6.917% Artinya, antara variabel modal kerja dengan tingkat pendapatan mempunyai tingkat pengaruh sampai 6.917% yang sisa nya dari 100% digunakan oleh faktor lain, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Analisis Uji Hipotesis

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.263 \sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(0.263)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.263 \sqrt{7}}{\sqrt{1-0,069169}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.263 (2,64575)}{\sqrt{0,93084}}$$

$$t_{hitung} = \frac{69.583}{0.9648}$$

$$t_{hitung} = 7.217$$

Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 7.217. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($7.217 > 2,365$), maka hipotesis yang diterima adalah terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap pendapatan pengumpul gula aren Cibuluh di Kabupaten lebak.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat membuat kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Modal kerja minggu kedua 12,19%. Pada minggu ketiga meningkat sampai 6,80%; minggu keempat meningkat menjadi 44,72% dan minggu kelima sampai minggu ketujuh mengalami peningkatan yang signifikan yakni 45.81 %, 19.21 % dan 12.34 %, sedangkan untuk minggu kedelapan dan minggu kesembilan modal kerja menjadi turun sebesar -35.84 % dan -28.74 % .
2. Tingkat pendapatan pengumpul pada minggu pertama dan kedua mengalami pendapatan yang menurun 54.20% dan minggu ketiga mengalami penurunan - 27.97%, pada minggu keempat sampai dengan minggu ketujuh mengalami peningkatan.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara modal kerja dengan pendapatan pengumpul gula aren. Artinya, semakin tinggi nilai kecepatan modal kerja pengumpul, akan mengakibatkan menaiknya tingkat pendapatan. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh yang kuat dalam modal kerja dengan tingkat pendapatan, karena apabila pengumpul bisa mendapatkan modal yang lebih besar untuk mmenuhi kebutuhan para petani dan konsumen maka tingkat penjualan terhadap konsumen akan semakin besar apalagi ketika pembelian ke pada para petani nya mendapatkan harga yang relativ murah. Itulah yang menyebabkan adanya suatu hubungan yang berbanding antara modal kerja dengan tingkat pendapatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan penulis diantaranya sebagai berikut (1) Pengumpul gula aren tetap menjaga peningkatan pendapatan, yaitu pendapatan yang selalu mengalami peningkatan dari minggu ke 1 – ke 7 dari mulai 54.20 % hingga 63.42 %. Berdasarkan persamaan korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap pengumpul gula, yaitu 0.623, pengumpul gula bisa memperhatikan pendapatan pengumpul gula yang berada

dalam kondisi yang dalam kategori rendah, dengan cara mengatur modal kerjanya. (2) Langkah untuk menjaga tingkat pendapatan pengumpul gula agar tetap aman bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu pengumpul gula harus lebih selektif lagi dalam mengatur modal kerja yang di keluarkan selama proses produksi berlangsung, dan perusahaan harus menambah lagi modal sendiri yang digunakan agar tidak terjadinya penurunan untuk bahan baku yang mengakibatkan terhadap pendapatan.

Daftar Pustaka

- Ahyari, Agus. 1992. *Manajemen Operasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Deloof, M. 2003. “Does Working Capital Management Affects Profitability of Belgian Firms?”, *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol 30 No 3 & 4. pp. 573 – 587.
- Eljelly, A. 2004. “Liquidity-Profitability Tradeoff: An empirical Investigation in an Emerging Market”. *International Journal of Commerce & Management*. Vol 14 No 2. pp. 48 – 61.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 1995. *Manajemen Keuangan*. BPFE: Yogyakarta.
- Gunandi. 1997. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Lukvarman, Niki. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
- PDRB Kabupaten Lebak tahun 2009
- Penman, S.H., 2010, “Financial Statement Analysis and Security Valuation, 4th Ed.”, McGraw Hill, Singapore
- Raheman, Abdul dan Mohamed Nasr. 2007. “Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms”. *International Review of Business Research Papers*. Vol.3 No.1. March 2007, Pp.279 – 300.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Adminiatrasi*. Jakarta: ALVABETA.
- Sujarno. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kab. Langkat*. Medan: USU
- Tuanakotta, Theodorus M. 1984. *Teori Akuntansi*. Jakarta: LPFE UI.

Van Horne, J. C. & Wachowicz, J. M. 2000. *Fundamentals of Financial Management*. Singapore: Prentice Hall Inc.

Widiati, Ninik. 2010. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.